**ANALISIS STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN PESANTREN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Darul Halim)**

**Oleh :**

**Wafiqa Rafa Abqari**

**NPM. 178020032**

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN – UNIVERSITAS PASUNDAN**

**ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program yang diterapkan dalam pembentukan karakter islami santri, kinerja yang sudah dicapai di pondok pesanren modern, mengetahui faktor penghambat pembentukan karakter disiplin santri melalui program pengasuhan di pondok pesantren modern Darul Halim serta mengetahui perbaikan dari rencana strategis untuk pondok pesantren Darul Halim yang dapat meningkatkan karakter islami santri.

 Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication. Hasil penelitian menunjukan bahwa beberapa kondisi real rencana strategis Pondok Pesantren Darul Halim, baik kondisi internal maupun eksterbal, hal ini dapat diketahui dengan kondisi: (1) masih kurangnya informasi dan sosialisasi sehingga pemahaman warga pondok pesantren mengenai rencana strategis sekolah masih perlu ditingkatkan kembali, (2) belum terbentuknya tim khusus yang menyusun rencana strategis Pondok Pesantren Darul Halim sehingga kinerja tidak optimal, (3) pondok pesantren sudah memakai kurikulum kepesantrenan namun warga pondok pesantren masih ada yang tidak paham.

 Hasil lain menunjukan pembentukkan karakter islami di Pondok Pesantren Darul Halim masih belum optimal, terlihat dari nilai para santri sesuai indicator dari Pondok Pesantren serta Permasalahan atau kendala yang ada dari kondisi real renstra Pondok Pesantren Darul Halim saat ini adalah kendala yang peneliti temukan berdasarkan studi dokumentasi dalam rencana strategis Pondok Pesantren Darul Halim yang sudah ada adalah belum sesuainya renstra Pondok Pesantren Darul Halim dengan renstra berdasarkan Inmendiknas o.1/U/2002. Serta belum adanya tim khusus penyusun rencana strategis Pondok Pesantren Darul Halim yang mewakili setiap unit kerja.

Kata Kunci: Rencana Strategis, Program, Kinerja

***ABSTRACT***

*This study aims to find out how the program is implemented in the formation of Islamic character of students, the performance that has been achieved in modern pondokren message, know the inhibiting factors for the formation of character of student discipline through care programs in modern Islamic boarding schools Darul Halim and find improvements to the strategic plan for the Darul boarding school Halim can improve the Islamic character of students.*

*The research method used in this study is a qualitative method, namely research carried out in natural conditions (natural setting). Data analysis used in this qualitative study was data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. The results showed that some of the real conditions of Darul Halim Islamic Boarding School strategic plan, both internal and external conditions, this can be seen by the conditions: (1) lack of information and socialization so that the understanding of boarding school residents about the school strategic plan still needs to be improved again, ( 2) a special team has not yet formed a strategic plan for Darul Halim Islamic Boarding School so that performance is not optimal, (3) Islamic boarding schools have used the pesantren curriculum but there are still people who do not understand.*

*Other results show the formation of Islamic character in Darul Halim Islamic Boarding School is still not optimal, it can be seen from the value of the students according to the indicators of Islamic Boarding School and the problems or obstacles that exist from the real conditions of the Darul Halim Islamic Boarding School's current strategic plan are obstacles that researchers found based on documentation studies in the existing strategic plan of the Darul Halim Islamic Boarding School is that the Darul Halim Islamic Boarding School strategic plan is incompatible with the strategic plan based on Inmendiknas o.1 / U / 2002. And there is no special team for drafting the Darul Halim Islamic Boarding School strategic plan representing each work unit.*

*Keywords: Strategic Plan, Program, Performance*

1. **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum memiliki arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan adalah di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, harga diri akan berkembang karena dihargai, diterima, dicintai dan dihormati sebagai manusia. Orang tua kita mengajarkan kepada kita dari sejak dini untuk menghargai orang lain. Selain itu ada lingkungan sekolah yang menjadi pendidikan yang kedua. Disekolah guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengetahui kondisi internal maupun eksternal yang ada di pesantren Darul Halim, maka perlu dibuat Analisis SWOT untuk melihat kekuatan dan kelemahan, serta melihat peluang dan ancaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dedi Saefudin, S.Pd.I salah satu ustadz yang mengajar disana, dikatakan bahwa santri di Pesantren Darul Halim masih ada beberapa yang tidak menanamkan karakter yang diharapkan menjasi seorang santri. “Program yang dilaksanakan disini berdasarkan diskusi singkat dan baru mencoba, bila gagal program tidak diterapkan lagi tanpa ada evaluasi yang jelas” Adapun tahap observasi dengan melihat program dan data yang sudah ada di Pondok Pesantren Darul Halim, penulis menganalisis SWOT di pondok pesantren Darul Halim adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

Analisis kondisi Internal dan Eksternal Pondok Pesantren Darul Halim dengan menggunakan Analisis SWOT

|  |  |
| --- | --- |
| **Strength (Kekuatan)** | **Weakness (Kelemahan)** |
| Sekolah pesantren menerapkan aturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap santri. | Penggunaan panduan yang telah dibuat oleh pimpinan pondok pesantren masih jarang digunakan. |
| Setiap santri ditanamkan sikap kemandirian. | Karakter islami santri belum terbentuk dengan baik (dilihat dari indicator yang ada) |
| Sekolah pesantren memiliki asrama yang akan ditempati oleh para santri. | Para pengajar masih belum beracu pada SOP sehingga pengerjaan yang diberikan masih belum memenuhi standar. |
| Sekolah pesantren memiliki program-program yang menunjang untuk meningkatkan karakter islami santri | Belum adanya evaluasi dan pelatihan metode pembelajaran untuk para pendidik |

|  |  |
| --- | --- |
| **Opportunity (Peluang)** | **Threat (Ancaman)** |
| Pondok pesantren selalu mendapatkan pandangan positif dikalangan masyarakat akan prestasi yang diraih oleh santri.lulusan pesantren tidak diragukan lagi untuk menjadi imam disetiap masjid. | Mengkhawatirkan ketika penglaman santri selama dipondok pesantren tidak diamalkan dimasyarakat |
| Lembaga Pendidikan pesantren masih diterima sebagai lembaga Pendidikan alternatif. Keterbatasan tempat dan kurang cerahnya harapan lulusan sekolah umum menolong kedudukan Lembaga Pendidikan Islam untuk selalu dapat melaksanakan program studinya. | Bersaing dengan lembaga pendidikan urbanisasi masyarakat dari kota yang membawa dampak negatif. |
| Seteleh pondok menghasilkan lulusan yang berpotensi dibidang keagamaan tentunya tidak akan lagi diragukan professional guru dalam mengajar. | Lembaga pesantren memberikan kesan tradisional sehingga tidak menjadi pilihan untuk kemajuan. |

Saat ini di pondok pesantren Darul Halim belum ada tim khusus dalam pembuatan rencama strategis yang merupakan representasi dari sebuah unit yang ada dipesantren. Rencana strategis yang ada di pondok pesantren kurang mewakili rencana strategis dari masing-masing unit kerja. Berikut ini adalah perbandingan isi renstra yang sudah ada dengan struktur penulisan renstra berdasarkan Kemenag.

**Tabel 1.2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **RENSTRA PONDOK PESANTREN DARUL HALIM** | **RENSTRA BERDASARKAN PP RI N5 TAHUN 2009** | **Keterangan** |
| Tahap IKeberhasilan program sebelumnyaIsu-isu strategis | Tahap IAnalisis Layanan Pondok PesantrenAspek perluasan pelayanan PendidikanPeningkatan mutuRelevansi dan daya saing bangsaAnalisis program yang berhasil pada perencanaan sebelumnyaKondisi internal dan eksternalIsu-isu strategis | Hal yang belum ada adalah aspek perluasan pelayanan Pendidikan, peningkatan mutu, relevansi daya saing bangsa. |
| Tahap IIVisiMisi | Tahap IIVisiMisi | Kedua aspek sudah ada |
| Tahap IIIKekuatanKelemahanPeluangAncaman | Tahap IIITujuanSasaranKebijakan pengembangan program | Belum ada aspek tujuan dan sasaran |
|  | Tahap IVMerencanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi peantren | Pada renstra pondok pesantren Darul Halim belum dibahas. |
|  | Tahap VMenyiapkan Rencana Pembiayaan Indikatif | Pada renstra pondok pesantren Darul Halim belum dibahas. |
|  | Tahap VIMenyiapkan Rencana Monitoring dan Evaluasi | Pada renstra pondok pesantren Darul Halim belum dibahas. |

**Perbandingan Renstra Pondok Pesantren Darul Halim dengan Renstra Berdasarkan Kemenag**

Dari uraian diatas dapat diperoleh bahwa Pondok Pesantren Darul Halim sudah memiliki renana strategis namun belum mengacu pada sistematika strategis berdasarkan panduan dari kemenag. Renstra yang sudah ada tidak disusun berdasarkan tim khusus penyusun renstra sehingga belum mewakili rencana strategis dari masing-masing unit kerja selain itu terjadi pula kurangnya pemahaman tentang rencana strategis dari seluruh warga pondok pesatren Darul Halim. Program yang dilaksanakan juga tidak semua terlaksana karena belum adanya evaluasi scara berkala. Maka rumusan pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja program yang diterapkan dalam pembentukan karakter islami santri di pondok pesantren modern Darul Halim.
2. Bagaimana kinerja yang dicapai di pondok pesantren modern Darul Halim
3. Apa saja faktor penghambat pembentukan karakter disiplin santri melalui program pengasuhan di pondok pesantren modern Darul Halim.
4. Bagaimana perbaikan dari rencana strategis untuk pondok pesantren Darul Halim yang dapat meningkatkan karakter islami santri.
5. **Tinjauan Pustaka**

### Manajemen Strategis

Yunus (2016 : 3) menjelaskan inti dari manajemen strategis adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Manajemen strategis harus memberikan pondasi atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013 : 2) menyebutkan sekolah sebagai Lembaga Pendidikan harus memiliki rencana jangka panjang dalam bentuk rencana strategis, yaitu suatu proses berkesinambungan dengan mepertimbangkan beberapa aspek, yaitu (1) analisis lingkungan internal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan organisasi; (2) analisis lingkungan eksternal untuk melihat peluang dan tantangan yang dihadapi; (3) penenuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada masa mendatang; (4) srategi pencapaian tujuan berdasarkan alternatif yang dirumuskan; (5) implementasi atau pelaksaaan pencapaian tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan.

### Konsep Pembentukan Karakter

Secara etimologi, karakter berasal dari Bahasa latin; *character* yang memiliki arti watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Sedangan secara terminology karakter berarti sifat manusia yang pada umumnya bergantung pada hidupnya sendiri. Agus (2012), mengatakan bahwa karakter adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan Yang Maha Esa , diri sendiri, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perilaku yang berdasar pada norma agama dan hukum tata karma. Menurut F. W. Forester (dalam Sutardjo: 2012), karakter mengualifikasikan pribadi seseorang yang menjadi identitas ciri sifat yang tepat, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi, karakter adalah seperangkat nilai yang sudah menjadi kebiasaan hidup dan menjadi sifat tetap dalam hidup seseorang. Karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukkannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (*nurture)* dan faktor bawaan (*nature).* Sedangkan dari sudut pandang agama, pada diri orang yang berarakter terkandung potensi-potensi yaitu; sidik, amanah, tablig, fatonah. Dalam dunia pendidikan karakter diartikan sebagai potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang teraktualisasi terhadap kehidupan nyata (Novan, 2012). Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional bahwa Pendidikan diselenggarakan secara demokratif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan system terbuka dan multimakna. dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang nasional Pendidikan bahwa Pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang memerlukan penyesuaian dinamika kehidupan yang berkembang di masyrakat. Adapun PP no 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan yang didalamnya salah satunya terdapat Rencana Strategis harus dibuat agar Pendidikan berhasil. Selanjutnya ada Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan karakter. Berdasarkan pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2017 dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter ini harus di terapkan di bidang Pendidikan, termasuk pada pesantren modern karena pesanatren ini sudah mengikuti kurikulum nasional Pendidikan. Untuk membentuk dan meningkatan karakter islami pada santri, tentu pesantren harus memiliki program-program yang membantu untuk membentuk karakter islami.

Dalam penelitian ini, proses yang dilakukan adalah menganalisis rencana strategis yang telah ada di pondok pesantren tersebut, lalu menganalisis acuan rencana strategis untuk pesantren dri Kemenag, kemudian mengnalisis dan membandingkan rentra yang sudah ada dengan racuan renstra dari Kemenag. Setelah dianalisis, maka peneliti akan bias menyempurnakan rencana strategis yang ada pada pondok pesantren dan dapat menambahkan program-proram di pesantren yang nantinya akan bisa meningkatkan dan membentuk karakter islami santri. Serelah rencana strategis disempurnakan maka karakter islami santri akan terbentuk dan meningkat. Pondok pesantren Darul Halim pada saat ini sudah memiliki rencana strategis, hanya saja didalam penyusunannya belum mengacu pada panduan dari kemenag. Selain itu rencana strategis ini belum disusun oleh tim khusus penyusun renstra sehingga belum mewakili rencana strategis dari masing-masing unit kerja. Untuk memiliki rencana strategis pondok pesantren yang baik, penulis berkeinginan untuk menganalisis rencana strategis yang sudah ada dengan panduan yang sudah ada dalam kemenag. Dengan hasil analisis strategis ini, diharapkan rencana strategis pondok pesantren dapat dijadikan sarana untuk pembentukan karakter islami santri.

1. **Metode Penelitian**

## Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Darul Halim. Dengan alasan pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren modern dan terpadu dengan pendidikan sekolah. Alasan menggunakan pondok pesantren Darul Halim daerah Parongpong karena merupakan salah satu lembaga pendidikan agama islam yang mengajarkan pendidikan karakter kepada santri dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan di pondok pesantren tersebut menggunakan pembentusn kepribadian dan siap mental yang menjadi penunjang dalam pendidikan karakter sendiri.

## Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis mak disusun tahpan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

### Tahap Pra Lapangan

Penliti mengadakan survei pendahuluan yaitu dengan melakukan kajian literatur dan studi pendahuluan. Selama proses survey ini peneliti mencari data dan informasi tentang pesantren modern Darul Halim. Pada tahap ono peneliti melakukan penyusunan rancanan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap studi ini dilakukan pada bulan Maret 2019 dengan melakukan wawancara tentang rencana strategis dengan kepala Yayasan pesantren dan mengumpulkan data renscana strategis yang ada di pesantren modern Darul Halim.

### Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar belakang penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap pengerjaan lapangan dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2019

### Tahap Analisis Data

Tahapan ketiga dalam penelitian ini ada;ah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif smpai pad interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Analisis data dilaksanakan bulan Juni-Agustus 2019.

### Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha meaukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen yang lah ditentukan. Tahap ini dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2019.

### Prosedur Pengumpulan Data

#### Metode observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui data melalui pengamatan catatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi dalam Mahbubi, 2012, hlm. 9-10). Menurut Sutopo (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001, hlm. 167) metode observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan secara langsung saat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sehari-hari di Darul Halim. Cara yang digunakan adalah dengan peneliti terun langsung ke tempat lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung informasi terhadap objek kajian penelitian guna memperoleh informasi mengenai profil manajemen pondok pesantren, peran kyai di pondok pesantren, pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembentukkan karater islami.

#### Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, dimana dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2009:186). Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawankoat melakukan kontak langsung dengan terawancara, data diperoleh diulang dan diarahkan yang lebih bermakna (Sudijono, 1996, hlm. 82).

#### Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan riset. Metode dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dan data awal dalam melakukan wawancara dengan mengadakan penelusuran lebih jauh tentang fenomena yang terjadi dalam data yang ada yang ada melalui observasi dan wawancara sekaligus dapat dijadikan sebagai bahkan pembanding dari informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Arikunto dalam Mahbubi, 2012, hlm. 12).

## Teknik Analisis

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ualitatif ini adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2011), yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.*

1. **Hasil Pembahasan**

**Tabel 4.1**

**Matriks Identifikasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **IFAS** **EFAS** | **KEKUATAN (S)****Standar Isi*** 1. Adanya kurikulum kepesantrenan dan pondok pesantren
	2. Pondok Pesantren telah menyediakan prpgram pengembangan diri (seni, olahraga, Pendidikan lepasantrenan) serta mengacu pada prinsip pelaksanaan kurikulum
	3. Kurikulum Pondok Pesantren disosialisasikan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan

**Standar Proses*** + - * 1. Pondok pesantren mengembangkan silabus untuk program Pendidikan kepesantrenan dan pondok pesantren.
				2. Dalam proses pembelajaran semua guru mellui langkah-langkah pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti dan penutup.
				3. Sudah melaksanakan supervise yang meliputi pemantauan. Pengawasan, dan evaluasi (persiapan, proses dan penilaian) serta tindak lanjut oleh kepala Pondok Pesantren

**Standar Kompetensi Lulusan**Hasil lulus UN 100% setiap tahunnya Semua iswa dapat mencapai target yang ditetapkan pada KKM mata pelajaran disetiap kelasDi Pondok pesantren semua santri memperoleh pengalman belajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikp percaya diri dan bertanggung jawab melalui kehiatan upacara, olahraga dan pramuka**Standar Penilaian**1. Guru menyusun perencanaan penilaian terhadap pencapaian santri
2. Semua guru menentukan keiteria ketuntasan minimal (KKM)
3. Penilaian pada pendidik sudah disusun berdasarkan SK&KD
 | **KELEMAHAN (W)****Standar Isi**1. Belum dilaksanakan review kurikulum Bersama ahli pada setiap tahunnya yang mengacu pada Permendikbud No.21 Tahun 2016
2. Perencanaan yang belum sistematis dalam program remedial dan Pengayaan
3. Untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi siswa, madrasah belum melibatkan masyarakat dalm pengembangan ekstrakulikuler.

**Standar Proses**1. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada buku pket, dan belum maksimal dalm memanfaatkan IT
2. Belum semua guru melaksanakan pembelajrn sesui dengan RPP yang telah disiapkan
3. Masih kurangnya minat baca siswa di perpustakaan yang ditunjukan dengan tidak semua siswa memanfaaatkan perpustakaan sebagai sumber dalam proses pembelajaran
4. Belum semua guru menyusun Prota, Promes, minggu efektif dan pemetaan KD

**Standar Kompetensi Lulusan**1. Santri belum memperoleh pengalaman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
2. Santri belum secara konsisten menerapkn nilai-nilai agama, budaya di lingkungan pesantren maupun masyarakat
3. Santri belum semua menanamkan karakter islami
4. Prestasi non akademik santri belum menyeluruh pada sebagian besar santri

**Standar Penilaian**1. Beberapa guru dinilai kurang pro aktif dalam melakukan penilaian
2. Belum semua santri mendapatkan informasi mengenai system penilaian dan KKM
 |
| **PELUANG (O)**1. Kepercayaan masyarakat cukup besar (dibuktikan dengan tingginya jumlah pendaftar setiap tahunnya)
2. Adanya program beasiswa berprestasi dan beasiswa miskin bagi siswa.
3. Perkembngn teknologi informasi sebagai media publikasi dan sumber informasi secara online
4. Kerjasama dengan pihak luar dalam mengembangkan life skill sangat terbuka (seperti dinas kesehatan, pertanian, dan lingkungan)
 | **STRENGTH – OPPORTUNITIES (SO)****Standar Isi*** Pondok Pesantren dapat melakukan kerjasama sinergis dan strategis dengan stakeholder, masyarakat dan instnsi terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan unuk membentuk karaker islami santri.

**Standar Kompetensi*** Pondok Pesantren dapat melakukan kerjasama strategis dengan masyarakat dan instansi lain dalam mengembangkan mutu Pendidikan keterampilan hidup
* Dengan adanya program beasiswa berprestasi pondok pesantren dapat memfasiitasi santri agar dapat meningkatkan target kompetensi lulusan

**Standar Proses*** Dengan adanyasumber daya yang memadai serta perkembangan teknologi informasi, pondok pesantren dapat memanfaatkan media online sebagai media publikasi dan sumber informasi

**Standar Penilaian*** Pondok Pesantren dapat melakukan kerjasama strategis dengan masyarakat dan instansi lain dalam mengembangkan mutu penilaian Pendidikan keterampilan hidup.
 | **WEAKNESS – OPPORTUNITIES (WO)****Standar Isi*** Pondok Pesantren dapat memanfaatkan teknologi informasi guna menata proses perencanaan program perbaikan dan pengayaan

Standar Kompetensi* Membuat kebijakan prondok pesantren dalam mendorong pengembangan mutu pondok pesantren.

**Standar Proses*** Pondok pesantren dapat memanfaatkan teknologi informasi guna menata proses perencanaan program perbaikan dan pengayaan dan sebagai sumber pembelajaran

**Standar Penilaian*** Dengan dukungan finansial dan pembinaan dari instansi lain, pondok pesantren harus mendorong tumbuhnya kesadaran belajar pada civitas akademika.
 |
| **ANCAMAN (T)**1. Pondok Pesantren yang diselenggarakan masyarakat yang membuka program keagamaan
2. Perubahan kebijakan yang gcepat dari pusat
3. Mayarakat beranggapan lulusan Pondok Pesantren sulit melanjutkan ke sekolah yang mutunya baik
4. Perkembangan teknologi informasi disertai dengan pergeseran nilai dan paradigma masyarakat
 | **STRENGTH – THREATS (ST)****Standar Isi*** Dengan adanya program pengembangan diri, pondok pesantren dapat menngkatkan daya kompetetifnya sehingga dapat bersaing dengn pondok pesantren lain yang membuka program keagamaan, baik peningkatan di bidang akademik dan non akademik.

**Standar Kompetensi Lulusan*** Dengan pencapaian target lulusan yang baik, pondok pesantren dapat menepis anggapan bahwa lulusan pondok pesantren tidak dapat melanjutkan ke sekolah bermutu

**Standar Proses*** Dengan adanya pondok pesantren yang membuka program keagamaan pondok pesantren perlu senantiasa meningkatkan kualitas silabus pembelajaran pondok pesantren dan kepasantrenan.

**Standar Penilaian*** Melalui subsidi beasiswa santri, pesantren dapat memfasilitasi siswa berprestasi dan kurang mampu untuk terus mendapatkan hak pendidikn termasuk dengan mengikuti kelas pengayn mat pelajaran yng di UN kan.
 | **WEAKNESS – THREATS (WT)****Standar Isi*** Pondok pesantren Darul Halim harus membuat system peningkatan kualitas perencanaan program pengayaan.
* Pondok pesantren Darul Halim harus mendorong tumbuh kembangnya budaya belajar pada civitas academica serta pengembangan bakat minat santri dalm kerangka membentuk karakter islami.

**Standar Kompetensi Lulusan*** Santri dapat memperoleh pengalamman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dengan memanfaatkan adanya pengembangan teknologi dan informasi

**Standar Proses*** Pendidik dituntut tanggap dengan perubhan yang ada terutama dengan pemanfaatan teknologi informasi bagi keberhasilan proses belajar santri
* Pondok pesantren dapat melaksanakan tindak lanjut sebagai system peningkatan kualitas kesinambungan antara perencanaan pengajaran dan proses pembelajaran di kelas oleh pendidik

**Standar Penilaian*** Pendidik dapat melakukan penilaian dengan berbagai Teknik terutama degan bantuan teknologi informasi yang ada dan sebagai media online pendidik dapat melaporkan terkait system penilaian.
 |

## Kesimpulan

## Berdasarkan hasil Analisa dan pembahasan mengenai reformulasi rencana strategis yang telah ada di Pondok Pesantren Darul Halim, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Penelitian ini menggambarkan beberapa kondisi real rencana strategis Pondok Pesantren Darul Halim, baik kondisi internal maupun eksterbal, hal ini dapat diketahui dengan kondisi:

a. Masih kurangnya informasi dan sosialisasi sehingga pemahaman warga pondok pesantren mengenai rencana strategis sekolah masih perlu ditingkatkan kembali.

b. belum terbentuknya tim khusus yang menyusun rencana strategis Pondok Pesantren Darul Halim

c, Pondok pesantren sudah memakai kurikulum kepesantrenan namun warga pondok pesantren masih ada yang tidak paham

2. Pembentukkan karakter islami di Pondok Pesantren Darul Halim maih belum optimal, terlihat dari nilai para santri sesuai indicator dari Pondok Pesanreen

3. Permasalahan atau kendala yang ada dari kondisi real renstra Pondok Pesantren Darul Halim saat ini adalah:

a. kendala yang peneliti temukan berdasarkan studi dokumentasi dalam rencana strategis Pondok Pesantren Darul Halim yang sudah ada adalah belum sesuainya renstra Pondok Pesantren Darul Halim dengan renstra berdasarkan Inmendiknas o.1/U/2002. Serta belum adanya tim khusus penyusun rencana strategis Pondok Pesantren Darul Halim yang mewakili setiap unit kerja.

b. Tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Halim tidak semua sesuai degan kualifikasi, program pengajaran yang dilaksanakan masih tidak mencakup pembentukkan karakter yang ingin dicapai.

c. Tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Halim belum menguasai metode-metode pembelajaran yang bisa meningkatkan karakter islami pada santri. Tenaga pendidik tidak mengikuti workshop atau pelatihan yang menunjang meningatkan karakter islami santri.

d. Kurikulum

## Rekomendasi

 Berdasarkan Analisa dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penuli memberikan rekomendasi bagaimana agar reformulasi rencana srategis di Pondok Pesantren Darul Halim ini bias berjalan dengan baik, antara lain:

1. Dalam penyusunan rencana strategis Pondok Pesantren harus ada tim penyusun khusus yang merupakan representasi dari semya unit kerja, dan akan lebih efektif apabila tim tersebut dalah mereka yang langsyng menangani program di setiap unit kerja. U ntuk mendapatkan hasil yang optimal maka diharapkan staf pimpinan ataupun staf lainnya yang relevan untuk mendapatlan masukan, kritikan dan saran.
2. Adanya pengkondisian terhadap guru untuk mengikuti pelatihan, workshop atau seminar yang dapat memberikan metode baru untuk mengajar kepada setiap santri yang karakter nya berbeda
3. Untuk menghasilkan santri yang berkarakter islami, maka pondok pesantren harus lebih aktif menggunakan strategi peningkatan karakter secara efektif dan efisien.
4. Dilakukan evaluasi secara berkala agar mengetahi kekurangan apa saja yang harus diperbaiki agar program berjalan dengan efisien.
5. Menumbuhkan komitmen dari semua komponen, mulai dari santr, orang tua, guru, manajemen pesantren, kepala pesantren hingga masyarakat.
6. Kunci keberhasilan peningkatan karakter islami di pondok pesantren dapat dimulai dengan mengoptimalisasi kekuatan yang dimiliki dan meminimalisir kelemahan yang dimiliki. Hal ini dapat diawalu dengan meningkatkan kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) dalam hal menguasai metode pembelajaran dan selalu cepat tanggap dalam menghadapi perubahan jaman.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aan Komariah dan Djam’an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Abidin, Yunus. (2016). *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.

Adisusilo, Sutarjo. (2012). Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada

Al-Bahi, Sayid Fuad. 1975. Asas al-Nafsiyyah li al-Numuwwi min al-Thufulah wa al-Syuyuhah. Kairo: Dar al-Fikr al-‘Arabi

Al-Maududi, Abul „Ala. (1984). *Dasar-Dasar Islam*. Bandung: Pustaka

Amri, Sofan & Ahmadi. (2012) *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam. Kela*s. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Anas, Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daft, Richard L. 2002. *Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu*. Jakarta : Erlangga.

Dhevin dan Agus. (2013). Penelitian terdahulu. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengintregasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Formal*. Jurnal Edu Islamia

Drucker, Peter F. (2008) *Pengantar Manajemen, Pustaka Binaman Pressindo*,Effendi Jakarta

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hadari Nawawi. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta:Gajah Mada University.

Hayati (2015). Penelitian Terdahulu. *Manajemen Pesantren dalam Menghadapi Dunia Globa*l. Jurnal Tarbawi Volume 1. STAINU Purorejo

Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.

Hikmat (2011), *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung

Husein, M. (1986). *Carl Von Clausewitz Tentang Perang*. Jakarta: Yayasan Prajurit Utama

Husein Umar. (2005), *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*, Jakarta: Grafindo

Imam Suprayogo, Tobroni, (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja

J. Moleong, Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung.

Knezevich. (1961). *Administration and Management*. New York: Mc.Graw

Kurniawati (2016), Penelitian Terdahulu. *Manajemen Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di Pondok Pesanatren Diniyah Pasia Kabupaten Agam*. Jurnal Al Fikrah

Lukitaningsih, Ambar. (2013*). Iklan Yang Efektif Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Jurnal Vol 13, No. 2. (Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta).

Maragustam (2016). *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2), 3 25 - 346

Mulyadi, Mohammad. (2016). *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Publica Press-Anggota IKAPI.

Instruksi Presiden, Nomor 7 Tahun 1999, Perencanaan Strategik

Permendiknas RI, No 19 tahun 2005 Pasal 91, Penjaminan Mutu Pendidikan

Permendiknas RI. Nomor 63 tahun 2009, Penjaminan Mutu Pendidikan

Permendiknas RI No 13 tahun 2015, Standar Nasional Pendidikan

Rukmana, N. (2007). *Etika Kepemimpinan Prespektif Agama dan Moral.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang – undang RI, Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

Yunus, Eddy. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Zubaedi (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

**ANALISIS STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN PESANTREN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Darul Halim)**

**JURNAL TESIS**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Manajemen

Pada Program Studi Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Pendidikan

**Oleh :**

**Wafiqa Rafa Abqari**

**NPM. 178020032**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**2019**